

**GAMBARAN KARAKTERISTIK BAYI DENGAN  
ANEMIA *LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Selfiana  
1910104186**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**GAMBARAN KARAKTERISTIK BAYI DENGAN**  
***ANEMIA LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**  
**Selfiana**  
**1910104186**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal/Jam : 14 November 2020 21:00:21



Tanda Tangan :

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2020**

# GAMBARAN KARAKTERISTIK BAYI DENGAN ANEMIA *LITERATURE REVIEW*

Selfiana<sup>1</sup>, Retno Mawarti<sup>2</sup>

**ABSTRAK :** Anemia adalah suatu keadaan jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Dampak anemia yaitu dapat kehilangan *Intelligence Quotient*(IQ), terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan sel serta kurangnya asupan oksigen ke jaringan tubuh terutama jaringan otak. Tujuan: untuk mengetahui gambaran karakteristik bayi dengan anemia. Metode: metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *literature review* yang terdiri dari 10 artikel dan dipublikasi tahun 2010-2020. Hasil dari 10 artikel yang di *review* didapatkan 8 artikel menunjukkan kesamaan karakteristik yang berisiko anemia yaitu usia bayi, ASI eksklusif, jenis kelamin dan status gizi. Sedangkan selain karakteristik tersebut terdapat 2 artikel yang menyebutkan bahwa karakteristik sosio-demografi dan pendidikan ibu juga berisiko anemia pada bayi. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik bayi dengan anemia adalah usia bayi 6-12 bulan, bayi tidak ASI eksklusif, berjenis kelamin laki-laki, status gizi yang rendah, pendidikan ibu dan sosio-demografi yang rendah.

**Kata kunci** : Anemia pada bayi, Malnutrisi

**ABSTRACT :** *Anemia is a condition where the amount of hemoglobin in the blood is less than normal. Anemia can causes the lossof Intelligence Quotient (IQ), cell development and growth inhibition, and lack of oxygen intake to body tissues, especially brain tissue. Purpose: This research aims to describe the characteristics of infants with anemia. Methods: the method used in this study was a literature review consisting of 10 articles published in 2010-2020. The results showed that from 10 articles reviewed, 8 articles showed the same characteristics that were at risk of anemia, that were infant age, exclusive breastfeeding, gender and nutritional status. Meanwhile, in addition to these characteristics, there were 2 articles which stated that the socio-demographic and educational characteristics of mothers also brought risk of anemia in infants. Thus, it can be concluded that the characteristics of babies with anemia are 6-12 months old babies, not exclusively breastfed, male, low nutritional status, low maternal education and socio-demographics.*

**Keywords** : *Anemia in Infant, Malnutrition*

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Faktor berkaitan erat dengan anemia adalah faktor biologis, sosial ekonomi, budaya dan pola makan. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab anemia pada bayi diantaranya yaitu usia bayi, penggunaan susu sapi dan status gizi bayi (kurangnya makanan yang mengandung zat besi). Anemia mengakibatkan kurangnya asupan oksigen ke jaringan tubuh terutama jaringan otak. Pada anak-anak di bawah usia lima tahun kekurangan oksigen ke jaringan otak dapat mengakibatkan menurunnya fungsi kognitif, menghambat pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik (Santos & dkk, 2011).

WHO merekomendasikan pemberian suplementasi besi untuk anak usia 6-23 bulan untuk pencegahan dan pengendalian anemia dan dalam tindakan gizi untuk kesehatan masyarakat (WHO, 2016). Upaya dalam mengatasi anemia pada bayi pemerintah membuat Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang ke-7 yaitu kesehatan, masyarakat ikut berpartisipasi untuk memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Pemberdayaan khusus ditujukan kepada kesehatan ibu dan anak. Program ini dibentuk Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) terdiri dari 5 pelayanan yaitu : imunisasi, Gizi, Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan penanggulangan diare. Selain itu diadakan pemberian makanan tambahan serta demonstrasi tentang makanan bergizi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah *scoping review*, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal karakteristik bayi dengan anemia meliputi: Usia bayi, Asi eksklusif, jenis kelamin, dan status gizi. *Literature review* ini menggunakan kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria dalam penyaringan tahun yang ada di halaman tersebut seperti abstrak, artikel yang dipublikasi tahun 2010-2020, artikel *Free full text*, dan artikel dalam bahasa inggris dan lengkap berdasarkan kriteria sehingga meninggalkan 10 artikel untuk dilakukan *review* terakhir.

## PEMBAHASAN

Dari 10 artikel yang terpilih terdapat banyak karakteristik yang berhubungan dengan anemia pada bayi. Berikut adalah karakteristik anemia pada bayi:

## 1. Usia Bayi

Usia anak 0-23 bulan atau anak usia muda prevalensinya lebih besar dibanding anak usia 24-59 bulan atau anak yang usianya lebih tua (MJ Rahman, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nicolai petry & Momodou K.Darboe, 2019) menyebutkan bahwa Anemia dan Usia memiliki pola yang terbalik dari usia 6-23 bulan. Anemia secara signifikan lebih tinggi dari usia 12-14 bulan (OR 1,07, 95% CI: 1,02-1, 11) sementara secara signifikan lebih rendah pada usia 21- 23 bulan (OR 0,74, 95% CI: 0,70-0,77) dibandingkan dengan basis kelompok dari usia 6-8 bulan.

## 2. ASI Eksklusif

Untuk mencegah anemia pada bayi dengan mengatur pola makan/konsumsi susu secukupnya yaitu kurang lebih sebanyak 500 ml dalam sehari (Ranuh, 2013). Menurut penelitian (Rachel M. Burke & dkk, 2018) menyebutkan bahwa *Exklusif Breastfeeding* (EBF) 4 bulan ke atas secara signifikan dikaitkan dengan *Iron Deficiency* (ID) dibandingkan dengan EBF <4 bulan (4-6 bulan: OR 2.0 [1.1 – 3.4]; >6 bulan: 3.3 [1.0-12.3], tetapi tidak dengan *Iron Deficiency Anemia* (IDA) (4-6 bulan: OR 1.4 [0.8-2.4]; >6 bulan: 2,2 [0,7-7,4], Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh (Michio Hirata MD & Sachiko Ohde EdM, 2017) bahwa faktor risiko yang signifikan untuk anemia bayi, dengan risiko dimasa depan menurun apabila dengan urutan yaitu ASI eksklusif, ASI parsial dan susu formula.

## 3. Jenis Kelamin

Menurut penelitian Ngesa (2014), salah satu faktor anemia yaitu anak yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peningkatan risiko anemia dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini sejalan dengan 10 artikel yang terpilih, tidak ada artikel yang membahas secara khusus tentang karakteristik jenis kelamin pada bayi, namun terdapat 1 artikel yang dilakukan oleh (Nicolai petry & Momodou K.Darboe, 2019) menyatakan bahwa Proporsi anak laki-laki yang secara signifikan lebih tinggi ( $p < 0,05$ ) dibandingkan anak perempuan mengalami anemia. Dalam penelitian (Amano & Murakami, 2019) menyebutkan bahwa alasan perbedaan jenis kelamin tidak diketahui. Salah satu kemungkinannya adalah bahwa simpanan besi pada anak laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan anak perempuan. Kemungkinan lain

adalah anak laki-laki memiliki produksi mioglobin yang lebih tinggi karena volume otot yang lebih besar dan presentase lemak tubuh yang lebih rendah.

#### **4. Status Gizi bayi**

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh untuk berbagai proses biologis. Menurut penelitian (Wenfang Yang & Xiang Wang, 2012) menunjukkan bahwa anemia secara signifikan berhubungan dengan malnutrisi (Berat badan kurang OR: 2.42, 95% CI: 1.50-3.88; stunting, OR:1.65, 95% CI: 1.05-2.61;wasting, OR :2.89, 95% CI:1.45-5.76).

#### **5. Sosio-demografis**

Anemia pada bayi ditentukan oleh banyak faktor. Misalnya, kemiskinan itu sendiri menyebabkan meningkatnya kerawanan pangan dan fasilitas sanitasi yang lebih rendah tetapi hanya dapat dianggap sebagai penyebab anemia secara tidak langsung (Victoria C.G, 1997). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wenfang Yang & Xiang Wang, 2012), pendapatan keluarga yang rendah dikaitkan dengan peningkatan risiko anemia (OR 1,60; 95% CI 1.02-2.25) dibandingkan dengan rumah tangga dengan jumlah <1,5 orang per kamar, terdapat peningkatan risiko anemia pada bayi yang tinggal di rumah tangga dengan >3 orang per kamar (OR 2.44; 95% CI 1.26-4.75).

#### **6. Pendidikan ibu**

Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui tentang pola makan yang baik dan memperhatikan nilai gizi makanan. Selain itu, ibu memahami dan memberikan pola makan yang sehat dan higienis untuk anak-anaknya (Lynnette MS & Lira PCI, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nambiema & Robert, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan menengah atau lebih berhubungan negative dengan anemia pada masa kanak-kanak (aOR = 0,67 [95% CI= 0,52 – 0,86]).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Karakteristik anemia pada bayi yang berkontribusi terhadap risiko anemia pada bayi diantaranya:

1. Usia bayi yang merupakan risiko anemia yang tertinggi yaitu usia 6-12 bulan. Karena kelainanan eritrosist kongetal (misalnya defisiensi enzim dan kelainan membran).
2. Air Susu Ibu (ASI) karena ASI eksklusif merupakan upaya untuk mencegah anemia pada bayi.
3. Jenis kelamin bayi yang lebih berisiko anemia yaitu laki-laki dibandingkan dengan perempuan.
4. Status gizi padausia0-23 bulan berisiko terhadap anemia.
5. Sosio-demografi, pendapatan keluarga yang rendah dikaitkan dengan peningkatan risiko anemia.
6. Pendidikan ibu mempengaruhi pola makan keluarga.

### **Saran**

1. Tenaga Kesehatan (Bidan)  
Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling dimulai dari ibu hamil tentang pengetahuan karakteristik pada bayi anemia agar dapat melakukan pencegahan secara dini dan penanganan yang tepat pada kasus anemia pada bayi.
2. Rumah Sakit  
Rumah sakit/fasilitas kesehatan lainnya diharapkan juga lebih memperhatikan bayi baru lahir terutama pada bayi neonatorum untuk memberikan pelayanan yang cepat tanggap kemungkinan resiko bayi anemia.
3. Peneliti selanjutnya  
Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi informasi dan dapat menambah karakteristik lain yang menyebabkan anemia pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amano, I., & Murakami, A. (2019). Prevalence of infant and maternal anemia during the lactation period in Japan,. *Official Journal of the Japan Pediatric Society* , 495-503. <https://doi.org/10.1111/ped.13833>
- Lynnette MS, C. A., & Lira PCI, e. a. (2013). Effect of timing of umbilical cord clamping on iron status in mexicam infant: A randomised controlled trial. *Journal Nutr* . DOI: [10.1016/S0140-6736\(06\)68889-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(06)68889-2)
- Michio Hirata MD, I. K., & Sachiko Ohde EdM, M. Y. (2017). The risk factors of infant anemia in perinatal period. *Pediatrics Internationa Journal* , 447-451. <https://doi.org/10.1111/ped.13174>
- MJ Rahman, U. M. (2010). Prevalence of Anemia in Children of Months to 59 Months in Narayanganj. *J dhaka Med Coll* . <https://doi.org/10.3329/jdmc.v19i2.7084>
- Mwambi, H., & Ngesa, O. (2014). Prevalence and Risk Factors of Anemia among Children Aged between 6 Months and 14 Years in Kenya. *PLOS ONE* .
- Nicolai petry, B. J., & Momodou K.Darboe, S. B. (2019). Micronutrient Deficiencies, Nutritional Status and the Determinants of Anemia in Children 0-59 Months of Age and Non-Pregnant Women of Reproductive Age in The Gambia. *MDPI Journal Nutrients* , 1-20. <https://doi.org/10.3390/nu11102275>
- Rachel M. Burke, P. A., & dkk. (2018). Effect of infant feeding practies on iron status in a cohort study of Bolivian infants. *Jurnal BMC Pediatrics* , 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1066-2>
- Ranuh, I. G. (2013). *Beberapa catatan kesehatan anak*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Santos, R. F., & dkk. (2011). Prevalence of anemia in under five-year-old in children's hospital in recife, Brazil. *Rev Bras Hematol Hemoter* , pp. 100-104.
- Victora C.G, H. S. (1997). The role of conceptual frameworks in epidemiological analysis: A hierarchical approach. *Journal Epidemiology* , 224-227. DOI: [10.1093/ije/26.1.224](https://doi.org/10.1093/ije/26.1.224)
- Wenfang Yang, X. L., & Xiang Wang, W. L. (2012). Anemia, Malnutrition and their correlations with socio-demographic characteristics and feeding practies among infants aged 0-18 months in rural areas of Shaanxi province in northwestern China: a cross-sectional study. *Jurnal BMC Public Health* , 1-7. <https://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/1127>,
- WHO. (2016). *Daily IRON Supplementation In Infants and Children Exwcutive Summary*. Retrieved from WHO Guideline.